

Walaupun terlihat sederhana, namun gerakan OSSOF akan dapat menjadi revolusi kebajikan yang melindungi keluarga dan membantu keluarga untuk memajukan diri dan mengembangkan kemampuan SDM di dalamnya. Jika hal ini dilakukan di seluruh Indonesia, maka sangat diyakini bahwa akan terjadi perubahan yang sangat bermakna. Perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh keluarga, namun juga oleh masyarakat secara utuh, termasuk di dalamnya adalah pembentukan karakter bagi mahasiswa yang merupakan calon orang tua dan juga sekaligus calon kepala keluarga, serta juga bagi seluruh civitas akademik termasuk di dalamnya dosen-dosen pembimbing lapangan yang secara langsung dapat melihat kondisi masyarakat di sekitarnya.

BUKU SAKU MAHASISWA KKN TEMATIK OSSOF PERLINDUNGAN ANAK

**Buku Saku Mahasiswa
KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak**

Tim Pengarah:

.....
.....
.....

Tim Penyusun:

Putri Suci Asriani
Ignatius Praptoraharjo
Sisparyadi
Antik Bintari

2018

Kementerian
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

Daftar Isi

Hal

A. Pengantar

B. Bagaimana menggunakan buku saku ini?

C. KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

Apa itu One Student Save One Family (OSSOF)?

Apa itu KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Apa tujuan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Apa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan anak.

Siapa peserta KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

Apa syarat mengikuti KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Bagaimana prosedur pendaftaran KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

Apa manfaat KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak bagi Mahasiswa?

D. Perlindungan Anak

Siapa yang di maksud dengan anak?

Apa itu perlindungan Anak?

Apa itu kekerasan anak?

Apa bentuk kekerasan anak

Apa Penyebab kekerasan anak

Apa dampak kekerasan anak

Dimana biasanya kekerasan anak terjadi

Bagaimana mencegah kekerasan anak

Mengapa perlindungan anak termasuk melindungi anak dari kekerasan itu penting

Bagaimana Mahasiswa harus Berperan Dalam Perlindungan Anak

E. Teknis Pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

Bagaimana Mahasiswa terlibat dalam KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Bagaimana Pendekatan yang digunakan Mahasiswa memulai

KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak Di Masyarakat?

Bagaimana etika Mahasiswa ketika mendampingi bersama masyarakat?

Bagaimana etika Mahasiswa ketika mendampingi anak-anak?

Bagaimana menetapkan langkah awal KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak di masyarakat?

Bagaimana menetapkan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak di masyarakat?

Apa bentuk intervensi dan jenis kegiatannya yang bisa dilakukan?

Siapa sasarannya dan bentuk kegiatan yang bisa dilakukan bersama sasaran tersebut?

KKN TEMATIK OSSOF PERLINDUNGAN ANAK UNTUK MAHASISWA

A. Pengantar

Buku Saku Mahasiswa KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah buku pegangan mahasiswa untuk mempermudah pemahaman tatakelola dan teknis KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak. Buku ini ditujukan terutama bagi Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN tematik OSSOF Perlindungan Anak di desa/kelurahan. Buku ini dikembangkan sebagai petunjuk praktis dan ringkas berdasarkan pedoman pedoman Tatakelola dan Teknis pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak.

Buku ini merupakan panduan yang bersifat umum dan tidak menutup kemungkinan pengguna mengembangkan buku ini sesuai kebutuhan daerah masing-masing untuk mencapai tujuan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak yang lebih efektif dan efisien. Setiap kegiatan dan tindakan yang ada di dalam buku ini harus dilakukan dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi SDM masyarakat sebagai sasaran. Pengguna buku ini dianjurkan untuk mempertimbangkan perlunya konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam pelaksanaannya.

B. Bagaimana menggunakan buku saku ini?

Bagi pengguna buku ini bisa diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Baca dan pahami buku ini mulai dari depan secara keseluruhan, karena tidak bisa dipahami hanya sepotong-sepotong, diskusikan juga dengan mahasiswa yang lain untuk memperdalam pemahaman
- Buku ini menjabarkan secara sederhana tentang teknis pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak yang diharapkan dipahami sebagai panduan mahasiswa
- Pembahasan dan penyampaian isi kepada masyarakat bisa disesuaikan dengan kebutuhan setempat
- Untuk pendalaman diharapkan juga membaca dan memahami buku Pedoman Tatakelola maupun pedoman Teknis KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak.
- Apabila di temukan kesulitan pemahaman dari bagian buku ini bisa berkonsultasi dan berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

C. KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

1. Apa itu One Student Save One Family (OSSOF)?

- *One student* adalah mahasiswa yang bertindak sebagai inisiator dan inovator dalam gerakan perlindungan anak berbasis masyarakat. Mahasiswa ini merujuk baik secara individual maupun sebagai kelompok yang beraktivitas dalam rangkaian kegiatan akademiknya, baik intra maupun ekstra kurikuler yang terstruktur.
- *Saves* adalah satu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas anak, keluarga dan

masyarakat masyarakat dalam upaya untuk mengurangi terjadinya kekerasan.

- *One Family* dimaksudkan adalah tempat dimana anak secara biopsikososial mengalami tumbuh kembang sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena menjadi konteks tumbuh kembang anak, maka keluarga bisa menjadi sumber perlindungan tetapi bisa juga sebaliknya menjadi faktor kerentanan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan definisi dari komponen OSSOF tersebut maka OSSOF adalah serangkaian kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa untuk memperkuat ketahanan keluarga agar mampu memberikan perlindungan kepada anak dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat.

2. Apa itu KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

KKN tematik adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan

pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu (Kabupaten/Kota).

KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah KKN yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga (miskin) agar mampu memberikan perlindungan kepada anak yang melibatkan seluruh anggota keluarga.

3. Apa tujuan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Tujuan Umum

Mengurangi permasalahan perlindungan anak dengan memperkuat ketahanan keluarga melalui gerakan mahasiswa yang terstruktur dari dalam kampus.

Tujuan Khusus

- Memperkuat peran Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatannya untuk mengurangi permasalahan perlindungan anak.
- Memotivasi mahasiswa untuk peduli terhadap permasalahan perlindungan anak melalui kegiatan nyata bersama keluarga (miskin).
- Meningkatkan kesadaran dan kepedulian keluarga dan anggotanya terhadap perlindungan anak.
- Membangun kepedulian masyarakat untuk melakukan gerakan perlindungan anak.

4. Apa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan anak.

Hasil yang di harapkan dari pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah:

- Munculnya tingkat kepedulian perguruan tinggi dan mahasiswa dalam memperkuat upaya perlindungan anak di masyarakat.
- Dilaksanakannya kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam bentuk perlindungan anak di masyarakat yang menjadi kegiatan mahasiswa KKN.
- Munculnya gerakan perlindungan anak di masyarakat yang menjadi sasaran dari KKN Mahasiswa.

5. Siapa peserta KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak terbuka bagi semua mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi yang sudah memenuhi semua persyaratan untuk melaksanakan kegiatan KKN. Persyaratan tambahan diperlukan jika tema KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak yang diusulkan mensyaratkan penekanan pada keahlian dan muatan tertentu.

6. Apa syarat mengikuti KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Syarat mengikuti KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah:

- Mahasiswa terdaftar pada jenjang pendidikan S1 dari semua fakultas di lingkungan Perguruan Tinggi.
- Mahasiswa telah menempuh minimal 100 Satuan Kredit Semester (SKS) dan tidak boleh mengambil mata kuliah dan atau praktikum selama mengikuti KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak.
- Diiijinkan dan dikirim oleh fakultas masing-masing.
- Membayar biaya pelaksanaan kegiatan KKN.
- Lulus tes kesehatan dan tidak dalam keadaan hamil.
- Mahasiswa mengisi KRS mata kuliah KKN.
- Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan lembaga pengelola KKN.

7. Bagaimana prosedur pendaftaran KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

Prosedur pendaftaran KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah:

- Pendaftaran KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak dibuka setelah usulan kegiatan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak disetujui dan disepakati antara lembaga pengelola KKN di Perguruan Tinggi dengan Pusat Studi Wanita/Gender selaku pengusul dan penanggungjawab tema KKN. Pendaftaran dilakukan di Pusat Pelaksanaan dan Pengembangan KKN di Perguruan Tinggi setempat dengan jumlah mahasiswa sesuai kuota yang disetujui.
- Mahasiswa calon peserta KKN yang telah memenuhi persyaratan beban SKS mendaftarkan diri di Pusat Pelaksanaan dan Pengembangan KKN masing-masing

Perguruan Tinggi, kemudian membayar biaya kegiatan KKN di Bank, dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

- Mahasiswa yang memenuhi syarat berhak mengikuti kegiatan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak dan akan diumumkan di universitas/lembaga pengelola KKN/fakultas masing-masing. Mahasiswa yang tidak memenuhi syarat tidak berhak mengikuti kegiatan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak dan persyaratan dikembalikan ke fakultas masing-masing, serta dapat mengikuti kegiatan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak pada periode berikutnya

Catatan: Apabila PT memiliki prosedur tersendiri yang sudah dilaksanakan, maka mahasiswa bisa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh PT masing-masing

8. Apa manfaat KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak bagi Mahasiswa?

Manfaat KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak bagi Mahasiswa adalah:

- Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus yang dikaitkan dengan perlindungan anak.
- Melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah perlindungan anak yang ada di dalam masyarakat agar dapat mampu memberdayakan masyarakat desa itu sendiri.

- Mendalami penghayatan mahasiswa terhadap manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan perlindungan anak.
- Melalui pengalaman belajar dan bekerja dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung, akan menumbuhkan sifat profesional pada diri mahasiswa.
- Mendalami dan menghayati adanya hubungan ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar sektor dalam pembangunan perlindungan anak.

D. Perlindungan Anak

1. Siapa yang di maksud dengan anak?

Beberapa definisi anak adalah sebagai berikut:

- Pasal 1 Konvensi Hak Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang berusia di bawah usia 18 tahun kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap kedewasaan yang telah diperoleh sebelumnya.
- Anak berdasarkan kriteria UNICEF adalah penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun.
- Pengertian anak menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

2. Apa itu perlindungan Anak?

Istilah perlindungan anak (*Child Protection*) digunakan secara berbeda oleh organisasi yang berbeda di dalam situasi yang berbeda pula. Dalam panduan ini yang dimaksud perlindungan anak adalah perlindungan dari kekerasan, *abuse* dan eksploitasi. Perlindungan anak mengupayakan agar setiap hak anak dapat dipenuhi, yang artinya anak-anak menerima apa yang mereka butuhkan agar supaya mereka dapat bertahan hidup, berkembang dan tumbuh.

3. Apa itu kekerasan anak?

Beberapa definisi kekerasan anak adalah sebagai berikut:

- Menurut Konvensi Hak Anak, kekerasan anak adalah adalah semua bentuk kekerasan mental atau fisik, penyiksaan, penelantaran atau perlakuan menelantarkan, perlakuan salah atau eksploitasi, termasuk kekerasan fisik.
- Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)) mendefinisikan kekerasan sebagai penggunaan secara sengaja pemaksaan fisik atau kekuasaan yang (terhadap anak baik) bersifat ancaman atau perilaku sesungguhnya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mengakibatkan atau sangat mungkin menyebabkan bahaya atau potensi bahaya terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, perkembangan atau martabat anak.
- Menurut UNICEF mendefinisikan bahwa kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan salah secara fisik dan emosional, penganiayaan seksual, penelantaran, atau eksploitasi secara komersial atau lainnya yang mengakibatkan gangguan nyata ataupun potensial

terhadap perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup anak ataupun terhadap martabatnya dalam konteks hubungan yang bertanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan.

- Menurut UU no 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, mendefinisikan kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

4. Apa bentuk kekerasan anak

Kekerasan terhadap anak dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dapat dibedakan berdasarkan karakteristik utamanya

- Kekerasan fisik meliputi setiap tindakan yang menyebabkan atau mungkin menyebabkan kerusakan atau luka fisik seperti menampar, memukul, memutar lengan, menusuk, mencekik, membakar, menendang, mengancam dengan benda tajam atau senjata.
- Kekerasan psikologis meliputi perilaku yang ditujukan untuk mengancam dan menganiaya, mengintimidasi atau menyalahgunakan wewenang, membatasi keluar rumah, mengambil hak asuh anak, merusak benda-benda milik anak, mengisolasi, agresi verbal dan menghina anak secara terus menerus.
- Kekerasan seksual merupakan setiap tindakan seksual antara anak di bawah umur dengan orang dewasa atau

antara anak dengan anak lainnya menggunakan ancaman, intimidasi, pemaksaan atau iming-iming. Termasuk di dalamnya perkosaan, sodomi, inses, pornografi, rayuan seksual, dan sebagainya. Sementara itu penelantaran merupakan kegagalan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosial serta hak dasar bagi anak seperti makanan dan air bersih, sanitasi, pengawasan yang memadai, dukungan pendidikan, interaksi sosial serta lingkungan rumah yang aman dan stabil (Unicef, 2002).

5. Apa Penyebab kekerasan anak

Kekerasan anak bisa terjadi apabila:

- Lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam menonton televisi, bermain dll. Hal ini bukan berarti orang tua menjadi over protective, namun maraknya kriminalitas di negeri ini membuat perlunya meningkatkan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar.
- Anak mengalami kekurangan fisik/ tubuh, gangguan tingkah laku, autisme, terlalu lugu.
- Kemiskinan keluarga.
- Keluarga pecah (broken home) akibat perceraian, ketiadaan Ayah/Ibu dalam jangka panjang.
- Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidak mampuan mendidik anak, anak yang tidak diinginkan atau anak lahir diluar nikah.
- Pengulangan sejarah kekerasan orang tua yang dulu sering memperlakukan anak-anaknya dengan pola yang sama.
- Kondisi lingkungan yang buruk, keterbelakangan.

- Kesibukan orang tua sehingga anak menjadi sendirian bisa menjadi pemicu kekerasan terhadap anak.
- Kurangnya pendidikan anak.

6. Apa dampak kekerasan anak

Kekerasan pada anak akan berdampak:

- Anak mengalami gangguan sosial, emosi dan kognisi seumur hidup, perilaku-perilaku berisiko seperti penggunaan zat-zat berbahaya, aktivitas seksual usia dini serta gangguan kesehatan mental dan sosial termasuk gangguan depresi dan kecemasan, gangguan prestasi kerja, gangguan daya ingat, perilaku agresif, dan sebagainya. Resiko-resiko tersebut juga berhubungan dengan gangguan-gangguan organ vital di kemudian hari termasuk penyakit paru-paru, jantung, hati, penyakit menular seksual, kekerasan terhadap pasangan, dan percobaan bunuh diri.
- Secara finansial akan menimbulkan biaya besar untuk penanganan seperti biaya untuk kesehatan, hukum dan biaya untuk pemulihan.

7. Dimana biasanya kekerasan anak terjadi

Kekerasan anak bisa terjadi di:

- Di rumah atau keluarga; dilakukan oleh orang tua baik laki-laki maupun perempuan, saudara yang lebih tua atau saudara yang lebih muda

- Di sekolah atau lembaga pendidikan: dilakukan oleh guru, teman yang lebih besar ataupun oleh teman sebaya
- Di lembaga-lembaga sosial anak; ditempat-tempat penitipan anak oleh pengasuhnya, di panti sosial anak oleh pengasuhnya atau teman sesama penghuni panti
- Di lingkungan tempat tinggal; oleh tetangga
- Di lingkungan bermain anak; oleh teman bermain
- Di masyarakat; oleh siapapun di masyarakat mempunyai potensi melakukan kekerasan terhadap anak

8. Bagaimana mencegah kekerasan anak

Cara mencegah kekerasan anak adalah:

- Adanya legislasi dan kebijakan yang melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan di semua tingkatan pemerintahan;
- Mengubah norma sosial dan praktik budaya yang menerima, membenarkan, atau mengabaikan kekerasan;
- Intervensi pengasuhan yang mendukung relasi yang aman dan penuh kasih sayang untuk mencegah kekerasan;
- Meningkatkan keterampilan hidup dan ketahanan diri anak dalam mencegah kekerasan serta mendukung program wajib belajar bagi anak;
- Layanan pendukung yang terjangkau dan berkualitas untuk korban, pelaku, dan anak dalam risiko;
- Peningkatan kualitas data tentang situasi kekerasan terhadap anak.

9. Mengapa perlindungan anak termasuk melindungi anak dari kekerasan itu penting?

Perlindungan anak berkaitan erat dengan semua aspek kesejahteraan anak dan merupakan suatu bagian integral dari masalah pembangunan. Anak merupakan penerus generasi bangsa yang wajib dijamin tumbuh dan kembangnya supaya sejahtera sehingga mampu berkembang menjadi generasi unggul di masa mendatang. Apabila anak mengalami kekerasan, maka tumbuh kembang anak tersebut akan terganggu. Oleh karena itu semua komponen Negara dan Masyarakat wajib mendukung perlindungan anak termasuk melindungi dari kekerasan.

10. Bagaimana Mahasiswa harus Berperan Dalam Perlindungan Anak?

Mahasiswa adalah *agent of change*, berarti mahasiswa merupakan salah satu agen pembawa perubahan, dimana sebagai golongan eksklusif, sudah sepantasnyalah jika mahasiswa menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan-perubahan di suatu bangsa. Oleh karena itu mahasiswa sangat tepat apabila bergerak bersama dengan masyarakat dalam melakukan perlindungan anak. Gerakan mahasiswa bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan intra kampus ataupun kegiatan pendidikan seperti melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa diharapkan bisa terlibat langsung di masyarakat untuk melakukan gerakan perlindungan anak melalui KKN Tematik yang diselenggarakan oleh Kampus.

E. Teknis Pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak

1. Bagaimana Mahasiswa terlibat dalam KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak?

Mahasiswa peserta KKN (selaku agen pembaharu) hidup bersama masyarakat dalam rentang waktu 2 (dua) bulan. Mahasiswa peserta KKN yang telah mendapatkan bekal pemahaman pengetahuan tentang perlindungan anak akan melakukan intervensi kepada keluarga sasaran program melalui berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pemenuhan hak-hak anak dengan tujuan agar masyarakat dan keluarga sasaran program mengalami perubahan pola asuh terhadap anak-anak yang ada di lingkungan tersebut dan masyarakat mampu melindungi anak-anak dari berbagai paparan kekerasan yang banyak mengancam anak-anak, sehingga akan mewujudkan masyarakat berdaya terhadap perlindungan anak.

2. Bagaimana Pendekatan yang digunakan Mahasiswa memulai KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak Di Masyarakat?

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

- *Pertama*, upaya itu harus terarah (targetted). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ia ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman melakukan pencegahan dan menanggapi kekerasan terhadap anak di lingkungan sekitar.
- *Ketiga*, menggunakan pendekatan berbasis keluarga. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial terkecil mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang menjadi cita-cita pembangunan. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya. Keluarga juga menjadi pertahanan utama yang dapat

menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika sosial yang ada.

3. Bagaimana etika Mahasiswa ketika mendampingi bersama masyarakat?

Mahasiswa merupakan agen perubahan. Di pundak mahasiswa lah masyarakat menyimpan harapan, agar mereka bisa mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah pengabdian pada masyarakat. Prinsip pengabdian pada masyarakat adalah keadilan sosial dan kemaslahatan ilmu pengetahuan dan teknologi, prinsip pengembangan masyarakat (*community development*) yang mencakup penyuluhan (*extension*) dan pemberdayaan (*empowerment*), dan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Prinsip keadilan sosial dan kemaslahatan ilmu pengetahuan dan teknologi diwujudkan dalam bentuk akademisi masuk desa yang merupakan salah satu bentuk pengejawantahan dari konsep membangun dari pinggiran atau membangun dari desa.

Di Masyarakat mahasiswa bisa berperan sebagai:

- **Komunikator:** bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai berbagai gagasan pembaharuan yang berasal dari masyarakat maupun berasal dari luar.

- **Fasilitator:** bertugas membantu dan memberi kemudahan termasuk pendampingan kepada masyarakat untuk dapat memberdayakan dan mengembangkan dirinya
- **Motivator:** bertugas memberikan dorongan atau dukungan positif kepada masyarakat agar bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan di daerahnya
- **Inovator:** bertugas menciptakan atau mengembangkan berbagai pembaharuan untuk kepentingan kemajuan masyarakat di daerah
- **Mediator:** bertugas untuk menjembatani kepentingan masyarakat dengan pihak-pihak lain

4. Bagaimana etika Mahasiswa ketika mendampingi anak-anak?

Dalam mendampingi anak-anak harus diperhatikan prinsip perlindungan anak yaitu:

- **Non diskriminasi:** tidak boleh membeda-bedakan baik antar agama, ras dan suku maupun golongan
- **Prinsip yang terbaik untuk anak**
- **Menghargai hak hidup dan berkembang sebagai manusia**
- **Menghargai hak menyampaikan pendapat oleh anak**

Prinsip tersebut harus digunakan setiap pendamping sebagai bagian etika pendampingan terhadap anak dalam melakukan kegiatan bersama dengan anak-anak

5. Bagaimana menetapkan langkah awal KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak di masyarakat?

Langkah-langkah awal untuk memulai KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak adalah:

- Sosialisasi Awal KKN-OSSOF (*Community Entry*)
- Assesmen Sitauasi Anak di lokasi KKN
- Perencanaan Program/Kegiatan Kelompok dan Individu yang mencakup sasaran: Anak, Keluarga, Masyarakat.

6. Bagaimana menetapkan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan KKN Tematik OSSOF Perlindungan Anak di masyarakat?

Langkah lanjutannya adalah:

- Pelaksanaan program/kegiatan untuk:
 - Anak
 - Keluarga
 - Masyarakat
- Identifikasi kasus kekerasan yang mungkin terjadi
- Melakukan rujukan jika diperlukan untuk menindaklanuti kasus yang ditemukan/dilaporkan.
- Dokumentasi dan pemantauan pelaksanaan rencana kerja menggunakan log book

- Penjaminan mutu oleh DPL berdasarkan rencana kerja kelompok dan individu.
- Perumusan hasil intervensi dan perubahan yang mungkin terjadi pada anak, keluarga dan masyarakat sasaran OSSOF.
- Penilaian/evaluasi kinerja mahasiswa KKN

7. Apa bentuk intervensi dan jenis kegiatannya yang bisa dilakukan?

Intervensi kepada masyarakat bisa berupa:

a. Penyadaran:

Kegiatan penyadaran adalah kegiatan untuk membangun kesadaran kelompok-kelompok sasaran; Desa/ kelurahan, komunitas, keluarga dan anak dengan bentuk seperti

- Kegiatan Kampanye : ajang promosi untuk menyadarkan masyarakat tentang gerakan anti kekerasan
- Perlombaan : Mengasah minat dan bakat anak-anak serta membangun kesadaran untuk berpartisipasi
- Peringatan hari besar : momentum refleksi untuk membangun kesadaran kolektif terutama tentang spirit perlindungan anak yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab semua pihak

b. Pengetahuan :

Lingkup kegiatan ini mencakup pengetahuan dan pemahaman norma yang anti kekerasan atau yang justru mendukung terjadinya kekerasan dengan kelompok-kelompok sasaran komunitas desa, keluarga dan Anak dalam bentuk :

- **Diskusi :** Interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok untuk membangun pemahaman yang baik dan benar terhadap suatu topik persoalan. Dalam PATBM diskusi menjadi salah satu pilihan kegiatan di masyarakat dengan topik yang berkaitan dengan
- **Sarasehan/Penyuluhan :** Pertemuan yang dilakukan untuk mendengarkan pendapat atau saran dari ahli dalam bidang tertentu untuk memecahkan atau menuntaskan suatu masalah yang terjadi.
- **Penguatan Kapasitas :**Proses peningkatan kemampuan kelompok, organisasi, kelembagaan agar memiliki pemahaman yang baik dalam melaksanakan tugas.

c. Keterampilan:

Kegiatan keterampilan ini berhubungan dengan meningkatkan keterampilan kelompok-kelompok sasaran mulai dari

Desa/Kelurahan,Komunitas,Keluarga dan Anak dalam bentuk

- Pelatihan : adalah pendidikan jangka pendek untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya dalam PATBM ada pelatihan untuk masyarakat cepat tanggap atau respon tindakan kekerasan yang dialami oleh anak-anak.
- Loka karya : adalah acara atau kegiatan dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya,misalnya dalam PATBM ada lokakarya tentang cara –cara merespon atau menanggapi kekerasan pada anak,lokakarya tentang masalah Pornografi,lokakarya tentang masalah perlindungan Anak bberkebutuhan khusus dan sebagainya.
- Pembinaan : Usaha,tindakan,atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik,misalnya dalam PATBM pembinaan orang tua untuk memiliki keterampilan pola asuh,pada anak ada pembinaan untuk anak-anak mempertahankan diri dan sebagainya.
- Bimbingan teknis : adalah suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan –pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi

tertentu, misalnya dalam PATBM kelompok-kelompok sasaran diberikan bimtek khusus untuk merespon dan menanggapi kekerasan pada anak.

8. Siapa sasarannya dan bentuk kegiatan yang bisa dilakukan bersama sasaran tersebut?

Sasaran dan bentuk kegiatan yang bisa dilakukan adalah:

a. Sasaran: Anak-anak

Bentuk Keegiatanya antara lain adalah:

- Kampanye Stop Kekerasan oleh Anak-Anak
- Perayaan Hari Anak oleh Anak-Anak
- Lomba Menggambar dan Mewarnai
- Lomba Kreasi Anak
- Pawai Sepeda Sehat dan Ceria
- Cerita Dongeng dan Pementasan
- Pembentukan Penguatan Forum Anak Desa / Kalurahan dan Dusun/RW
- Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Masa Remaja
- Penyuluhan Anti Narkoba bagi Anak-Anak
- Penyuluhan Hukum Untuk Anak-Anak
- Kegiatan Pendampingan Pekerja Anak
- Latihan keterampilan Anak menghindari kekerasan

- Penyuluhan Pintar Menggunakan Media Sosial Pada Anak
- Penguatan nilai-nilai keagamaan pada anak
- Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak
- Pelatihan pertahanan diri anak dan anak berkebutuhan khusus dari berbagai bentuk kekerasan
- Pemanfaatan media sosial untuk kampanye KHA dan Kekerasan terhadap Anak
- Literasi Media
- Sosialisasi HIV/AIDS
- Cerdas cermat tentang pencegahan kekerasan untuk anak sekolah
- Penggunaan teknologi informasi yang aman bagi anak-anak
- Latihan dokter kecil
- Pendampingan UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH)
- Upaya pencegahan dan larangan tindakan kekerasan pada anak sekolah

b. Sasaran Orang Tua

- Kampanye Stop Kekerasan terhadap anak
- Perayaan Hari Anak
- Penguatan Peran Laki-Laki dalam Pengasuhan Anak

- Dialog Keterampilan Mengasuh Anak Bersama Orang Tua
- Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Anak
- Diskusi Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan seksual
- Sosialisasi Hak Anak dan Aturan Tentang Perlindungan Anak pada keluarga/Orang tua
- Latihan Orang Tua Trampil Mengasuh Anak
- Sarasehan mendampingi penggunaan media sosial untuk anak-anak di rumah
- Penguatan Orang Tua Mendampingi Anak Berhadapan dengan Hukum
- Pengenalan Disiplin Positif Bagi orang Tua/keluarga dalam mengasuh anak
- Latihan menyiapkan Asupan Nutrisi Untuk Anak
- Latihan Kewirausahaan bagi orangtua

d. Sasaran Masyarakat

- Diskusi Komunitas Memutus Mata Rantai Kekerasan Pada Anak
- Dialog Pencegahan Perdagangan Anak Bersama Warga
- Perayaan Hari Anak Di Sekolah
- Peringatan Hari Anak Di Desa
- Kampanye Desa Bebas Kekerasan Anak

- Kampanye Desa Bebas Narkoba
- Sosialisasi Gerakan Stop Kekerasan pada Anak Bersama Kader PKK Dan Posyandu
- Sosialisasi Gerakan Perlindungan Anak Pada Aparat Pemerintah Desa
- Peningkatan Kapasitas pendamping anak korban perdagangan anak
- Peningkatan Kapasitas Pendamping Anak Berhadapan dengan Hukum di Desa
- Bimbingan Teknis Penanganan Dini Anak Korban Kekerasan
- Sosialisasi konvensi hak anak dan perundangan terkait perlindungan anak
- Pembinaan Calon Orangtua
- Penguatan norma masyarakat tentang anti kekerasan terhadap anak
- Pencegahan Perkawinan usia anak
- Inisiasi dan Fasilitasi Ruang Kreatifitas Anak
- Diskusi tentang pengasuhan berbasis keluarga
- Bimbingan teknis Pendekatan pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa (misalnya kartu keluarga, KTP anak, akte kelahiran anak
- Latihan Menyusun Perdes Perlindungan Anak

- Bersama masyarakat menginisiasi, mendesain dan membangun ruang bermain ramah anak

